



**PENINGKATAN PROFITABILITAS MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KECIL  
MENENGAH (IKM) KUNYIT PADA KELOMPOK WANITA TANI MATTIRO DECENG DESA  
BOTOLEMPANGAN**

**Makmur<sup>1</sup>, Farmy Zul<sup>2</sup>, Rahmawati Arma<sup>3</sup>, Dian Yustisia<sup>4</sup>, Kurniawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Sinjai

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Sinjai  
e-mail:makmur.onti@gmail.com

**ABSTRACT**

Industri Kecil Menengah dalam peraturan Menteri 64/M-IND/PER/7/2016 yaitu Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/ atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah. Tujuan kegiatan ini yaitu Untuk menambah pengetahuan dalam hal pengolahan kunyit pasca panen. untuk menambah kreatifitas dalam hal pengemasan produk kunyit dan pemberian label yang menarik. untuk memberikan legalitas izin usaha pada kunyit di kelompok wanita tanimattiro deceng. Metode kegiatan ini yaitu survei dan Identifikasi masalah kemudian dilakukan dengan wawancara lisan dengan masyarakat Desa Botolempangan untuk mendapatkan dan mengidentifikasi masalah di lapangan serta mengamati potensi-potensi lokal yang bisa dimanfaatkan. Kemudian mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa permintaan kunyit sangatlah besar. Memberikan pelatihan pengolahan kunyit dan pembentukan industri kecil menengah (ikm). Memberikan pelatihan pengemasan produk dan pemasaran.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terlihat menambah pengetahuan masyarakat desa botolempangan dalam hal pengolahan kunyit pasca panen, pengemasan, pemasaran, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas kelompok wanita tani mattiro deceng botolempangan. terkait dengan kreatifitas anggota kelompok wanita tani mattiro deceng telah terbukti kreatifitasnya dari cara pengemasan kunyit, pemasaran, transaksi melalui aplikasi qris yang diciptakan oleh bank Sulsel-bar, dan mengekspos produk kunyit setiap ada even di kabupaten sinjai, dari hasil pelatihan tersebut kelompok wanita tani telah melakukan ekspo di kabupaten sinjai selama tiga kali berturut-turut dan omset pendapatan anggota kelompok yaitu rata-rata lima ratus ribu perbulan.

**Kata kunci: *pembentukan ikm, pengolahan, profitabilitas dan pemasaran***

## **ABSTRACT**

*Small and Medium Industries in Ministerial Regulation 64/M-IND/PER/7/2016 namely Industry is all forms of economic activity that process raw materials and/or utilize industrial resources to produce goods that have added value. The purpose of this activity was to increase knowledge in terms of the post-harvest processing of turmeric, to add creativity in terms of packaging turmeric products and providing attractive labels, and to provide business license legality for turmeric in the tanimattiro deceng women's group. The method of this activity was a survey and identification of problems then carried out by oral interviews with the people of Botolempangan Village to obtain and identify problems in the field and observe local potentials that can be utilized. Then socialized to the community that the demand for turmeric was very large. Provided training on turmeric processing and the formation of small and medium industries (IKM). Provided training on product packaging and marketing.*

*The results of community service activities seemed to increase the knowledge of the Botolempangan village community in terms of post-harvest turmeric processing, packaging, and marketing, to increase the profitability of the Mattiro deceng Botolempangan women's farmer group. Related to the creativity of members of the women's farmer group, mattiro deceng had proven their creativity from the way of packaging turmeric, marketing, transaction through the Qris application created by the Sulsel-Bar bank, and exposing turmeric products in every time event in Sinjai district. From the results of the training the women's farmer group had conducting expos in Sinjai district for three times in a row and the income turnover of group members was an average of five hundred thousand per month.*

**Keywords:** ikm formation, processing, profitability and marketing

### **A. PENDAHULUAN**

Industri Kecil Menengah dalam peraturan Menteri 64/M-IND/PER/7/2016 yaitu Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/ atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industry. Tenaga Kerja adalah tenaga kerja tetap yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur. (*Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 (infoasn.id)*) Desa Botolempangan adalah desa yang berada di Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Memiliki luas wilayah 18,22 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 3253 jiwa dengan jumlah KK 915, jumlah PUS 551 dan capaian KB 55%. Terbagi menjadi empat dusun, yakni : Dusun Rumpala, Dusun Ambi, Dusun karampuang dan Dusun Bihulo. Botolempangan. Desa Botolempangan termasuk desa yang kaya akan sumberdaya alamnya, salah satu desa yang menjadi sumber utama bahan baku dari desa lain, seperti kunyit hanya saja petani terkadang menghiraukan permintaan kunyit tersebut dikarenakan harga yang realtif murah. Kunyit Bulaeng merupakan produk yang diberikan nama oleh masyarakat di desa tersebut pada awalnya kunyit ini hanya dibuat untuk konsumsi rumah tangga saja, namun dorongan dari orang sekitar sehingga kunyit tersebut mulai diperjual belikan.

Kunyit termasuk salah satu tanaman suku temu-temuan (*Zingiberaceae*) yang banyak ditanam dipekarangan, kebun, dan sekitar hutan jatih. Kunyit dikenal sebagai penyedap : penetral bau anyir pada masakan, seperti gulai, opor dan soto, serta pewarna pada masakan nasi kuning. Kunyit juga sering dimanfaatkan sebagai ramuan obat tradisional untuk penyembuhan berbagai penyakit, (Said, 2007). Tanaman kunyit sendiri diperoleh dari perkebunan warga, petani mengolah kunyit dengan alat yang cukup sederhana, seperti proses penghalusan kunyit, masyarakat hanya menggunakan alu untuk menghaluskan kunyitnya, minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan teknologi dalam proses produksi kunyit membuat petani menggunakan alu. Untuk petani juga belum mampu memasarkan kunyit olahannya dengan cakupan yang cukup luas. Pemerintah Desa berencana menjadikan Desa Botolempangan sebagai sentra penghasil produk berkualitas dan terjamin mutu hasil produksi. Sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas produk baik dari segi pengemasan dan pengolahan bahan baku yang lebih halus dan steril.

Permasalahan masyarakat di Desa Botolempangan yaitu pengetahuan masyarakat masih dalam kategori rendah terutama petani sebagai pusat produksi hasil pertanian belum mampu mengelolah hasil usaha taninya sendiri sehingga menghasilkan nilai jual. Pada aspek ekonomi yaitu kemandirian petani dalam mengelolah usaha taninya, mulai produksi, pengolahan hasil tani, pengemasan, hingga pemasaran belum maksimal karena masih minimnya pengetahuan untuk mengembangkan produk usaha tani dan pembentukan industry kecil menengah (ikm). Problematika fisik lainnya berupa keterbatasan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi sehingga pembuatan akun media social untuk pemasaran produk perlu diadakan pelatihan. Adapun aspek non fisik kondisi cuaca yang ada di desa Botolempangan juga menjadi kendala bagi petani dalam melakukan produksi hasil taninya.

Masyarakat Desa Botolempangan mengaku mengalami kesulitan dalam pendistribusian hasil produksi mengingat lokasi jauh dari pusat kota dan belum mahirnya masyarakat menggunakan social media dalam pemasaran produk sehingga produk hanya seputar di Desa Botolempangan saja. Dengan demikian perlu mengembangkan potensi baik dari segi pembuatan produk juga pada iptek khususnya penggunaan social media sebagai pangsa pasar yang semakin berkembang. Berdasarkan permasalahan warga Desa Botolempangan khususnya kelompok wanita tani mattiro deceng tersebut harapannya program pengabdian ini dapat memberikan tendensi bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk pertanian khususnya kunyit serta mampu memberikan efek peningkatan taraf ekonomi masyarakat dengan meningkatkan profitabilitas masyarakat melalui industri kecil menengah (ikm) kunyit di desa botolempangan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama dengan tim antara lain ;

### **1. Survei Awal dan Identifikasi Masalah**

Survei awal telah dilakukan dengan wawancara lisan dengan masyarakat Desa Botolempangan untuk mendapatkan dan mengidentifikasi masalah dilapangan serta mengamati potensi-potensi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi solusi dari

permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa khususnya kelompok wanita tani mattiro deceng dan hasil yang ditemukan yaitu ada permasalahan dan kami tim mampu memberi solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat.

2. Setelah mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa permintaan kunyit sangatlah besar ada motivasi kepada masyarakat dalam pengolahan kunyit, pengemasan dan pemasaran.
3. Memberikan pelatihan pengolahan kunyit dan pembentukan industri kecil menengah (ikm). Dan setelah terbentuknya IKM di desa tersebut, ikm ini sering melakukan ekspo produk kunyit di kabupaten sinjai.
4. Memberikan pelatihan mendaftarkan merak produk dan pengemasan. Setelah pelatihan mendaftarkan merak atau legalistas usaha, Ikm ini mampu menerbitkan NIB dan pengurusan label halal.
5. Melakukan pelatihan serta bimbingan kepada masyarakat Desa Botolempangan tentang cara mengolah produk yang unik dan menarik sehingga mudah terjual di pasaran.

### **Keragaman kegiatan**

Keragaman kegiatan yang di lakukan yaitu :

1. pelatihan pengolahan kunyit pasca panen, penghalusan kunyit, pengeringan dan pengolahan yang higienis.
2. Tim pengabdian mengajarkan pengemasan dan pemberian label yang menarik sehingga mudah laku di pasaran.
3. Pendampingan legalitas usaha, seperti NIB dan label Halal

### **Alat penunjang yang di gunakan**

1. Teknologi sederhana pencaca kunyit
2. Mesin pengalus kunyit
3. Ruangan yang bersih
4. Spanduk
6. Rumah produksi dan pemasaran
7. Kemasan yang menarik.
8. Tempat pengering
9. Pisau

### **Ruang lingkup kegiatan dan jadwal kegiatan**

Ruang lingkup kegiatan ini adalah fokus pada pengolahan kunyit pasca panen, pengemasan dan pemasaran.

#### **Jadwal Kegiatan**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan ke-)		
		1	2	3
1.	Persiapan dan Perencanaan			
2.	Pelatihan pengolahan pasca panen kunyit			
3.	Pelatihan pengemasan dan pemasaran			
4.	Pendampingan legalitas usaha			

5.	Evaluasi dan Laporan Akhir			
----	----------------------------	--	--	--

Pada bulan pertama tim pengabdian fokus pada persiapan dan perencanaan pembentukan ikm, kemudian dibulan kedua pelatihan pengolahan pasca panen kunyit, pelatihan pengemasan dan pemasaran kunyit di desa botolempangan, kemudian bulan ke tiga pendampingan legalitas usaha dan terbit nomor induk berusaha(NIB) dan bulan terakhir adalah evaluasi program dan pelaporan akhir program yang dijalankan di desa botolempangan

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey awal anggota tim melakukan wawancara lisan dengan masyarakat desa botolempangan untuk mendapatkan informasi dan mengidentifikasi masalah dilapangan serta mengamati potensi-potensi lokal. dan ternyata potensi lokal yang cukup besar termasuk kuyit, kuyit yang dikenal kunyit bolaeng atau kunyit dari botolempangan dan ini blum pernah di olah dan di kemas dengan baik dan maksimal kemudian dipasarkan.



Gambar 1. Pelatihan pengemasan kunyit

Maka dari itu, pada tanggal pada tanggal 26 Juli 2022 kami dan tim pengabdian universitas muhammadiyah sinjai melakukan pelatihan pengolahan kunyit pasca panen, pengemasan dan pemberian label yang menarik. Pelatihan tersebut dilaksanakan di kelompok wanita tani mattiro deceng, kegiatan tersebut dihadiri beberapa masyakat, baik ketua BPD desa botolempangan, anggota kelompok wanita tani mattiro deceng dan ketua tim penggerak PKK desa botolempangan beserta anggota.

Kegiatan ini cukup direspon oleh masyarakat setempat karena mereka merasa kegiatan tersebut sangat bermanfaat dan sangat membantu. banyak materi yang diberikan terkait pengolahan kunyit, pengemasan dan juga ilmu marketing. serta memberikan peluang bagi anggota kelompok wanita tani mattiro deceng untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. dalam hal ini pula, para tim pendamping

juga memberikan kami fasilitas untuk mengikuti Ekspo UMKM, (wawancara masyarakat). Melihat dari tujuan kegiatan tersebut telah menambah pengetahuan masyarakat desa botolempangan dalam hal pengolahan kunyit pasca panen, pengemasan dan dan pemasaran. kreatifitas anggota kelompok wanita tani mattiro deceng telah terbukti kreatifitasnya dari cara pengemasan kunyit, pemasaran, transaksi melalui aplikasi qris yang diciptakan oleh bank sulse-bar, dan mengekspos produk kunyit setiap ada even di kabupaten sinjai, dari hasil pelatihan tersebut kelompok wanita tani telah melakukan ekspo di kabupaten sinjai selama tiga kali berturut-turut. dan omset anggota kelompok yaitu rata-rata lima ratus ribu perbulan, itu membuktikan bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat dari hasil pengemasan dan penjualan kuyit.

Berkaitan dengan legalitas izin usaha kelompok wanita tani telah mendaftarkan usahanya, seperti NIB, dan mengusulkan label halal, hanya saja belum keluar. Dan yang belum berjalan yakni pendampingan PIRT. Hal ini menjadi kendala karena rumah produksi masih dalam proses pembangunan di masyarakat kelompok wanita tani mattiro deceng. Maka dari itu belum mengusulkan pirt tetapi program ini tetap berkelanjutan kedepannya.

## 2. Implikasi kegiatan

Pelatihan tersebut menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang pengolahan kuyit, penyimpanan, pengeringan, penghalusan, pengemasan yang baik dan menarik pelanggan. Kami tim pengabdian juga memotivasi masyarakat ikut ekspo setiap ada even di kabupaten sinjai maupun di makassar, dengan adanya lkm botolempangan ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat lain untuk mengemas produk kunyit sebelum memasarkan produknya. Tim pengabdian juga menyarankan kemasan yang sesuai standar agar product layak dipasarkan, dan pembahasan tentang higienitas product.



Gambar. 2 UMKM kunyit ikut serta ekspo di kabupaten sinjai

Tim pengabdian masyarakat juga memberikan logo universitas muhammadiyah sinjai sebagai bentuk hasil dampingan dari kampus. Tim pengabdian juga sangat menyarankan mengemas kunyit dengan memperhatikan kualitas dibandingkan kuantitas. Dalam kemasan botol yang menarik diberikan harga Rp. 10.000/ botol dengan berat 40 gram. Ada dua jenis botol kemasan yang digunakan, ada botol warna merah dan botol warna kuning dan isi semua ukuran 40 gr / botolnya.

Program ini terdapat kelebihan yaitu tim pengabdian memberikan kami izin penggunaan logo kampus universitas muhammadiyah sinjai yang merupakan kampus fenomenal dan banyak diminati oleh masyarakat sinjai pada saat ini. sehingga, peluang pemasaran kami diharapkan bisa lebih meluas. Dalam Pendampingan masyarakat tersebut, juga membawa perubahan pola pikir masyarakat utamanya anggota KWT Mattiro Deceng dalam penanganan hasil pertanian agar lebih bernilai ekonomis (wawancara dengan masyarakat).

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT**

1. Kegiatan pengabdian masyarakat terlihat menambah pengetahuan masyarakat desa botolempangan dalam hal ini pengolahan kunyit pasca panen, pengemasan, pemasaran, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas kelompok wanita tani mattiro deceng botolempangan. terkait dengan kreatifitas anggota kelompok wanita tani mattiro deceng telah terbukti kreatifitasnya dari cara pengemasan kunyit, pemasaran, transaksi melalui aplikasi qris yang diciptakan oleh bank sulsel-bar, dan mengekspos produk kunyit setiap ada even di kabupaten sinjai, dari hasil pelatihan tersebut kelompok wanita tani telah melakukan ekspo di kabupaten sinjai selama tiga kali berturut-turut dan omset pendapatan anggota kelompok yaitu rata-rata lima ratus ribu perbulan.
2. Disarankan Universitas Muhammadiyah Sinjai tetap berkolaborasi dengan dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten sinjai dalam hal pendampingan ikm dan umkm di desa.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap berkelanjutan dan desa botolempangan ini objek binaan universitas muhammadiyah sinjai kedepannya.

#### **Daftar Pustaka**

[Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 \(infoasn.id\)](#) diakses pada tanggal 27 mei 2022  
Said, A. (2007). *Khasiat dan manfaat kunyit*. Ganeca Exact.